

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAH UNI EMIRAT ARAB

Pada bab ini penulis membahas tentang bagaimana sejarah Uni Emirat Arab dari awal sebelum tergabung menjadi satu negara hingga bergabungnya emirat-emirat menjadi satu Uni Emirat Arab, kemudian penulis akan membahas bagaimana pula perkembangan masyarakat UEA dari awal hingga sekarang baik dalam segi sosial maupun budaya/ gaya hidup, serta penulis akan membahas perkembangan ekonomi di UEA dari awal sebelum UEA hingga berhasil menjadi salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia.

A. Sejarah Uni Emirat Arab

Sejarah peradaban di Uni Emirat Arab dapat dilihat dari penemuan artefak kuno yang menunjukkan bahwa terdapat sejarah panjang peradaban manusia dan perdagangan di Uni Emirat Arab. Bukti arkeologi menyebutkan bahwa peradaban di wilayah UEA telah ada sejak Zaman Neolitik atau Palaeolitik (6000 SM- 3500 SM), Zaman Perunggu (2600SM – 2000 SM), sampai dengan Zaman Besi (1300 SM-300 SM). Pada Zaman Neolitik adanya pemukiman manusia dapat dilihat dari ditemukannya sisa-sisa dari komunitas Badui yang ada di wilayah UEA, dimana komunitas tersebut dulunya memenuhi kebutuhannya dengan bercocok tanam dan menangkap ikan. Adapun bukti-bukti lain seperti senjata tombak, tembikar, dan makam juga ditemukan di beberapa wilayah antara lain di Abu Dhabi, Sharjah, Umm al Quwain, dan Ras al Khaimah.

Zaman perunggu di Uni Emirat Arab ditandai dengan adanya budaya Umm Al Nar atau budaya zaman perunggu, dimana budaya zaman perunggu mempunyai salah satu ciri khas yaitu kuburan melingkar dengan batu yang ditata baik pada bagian luar kuburan. Budaya Umm Al Nar ini berlangsung sekitar enam abad (2600/2500-2000 SM). Kemudian pada tahun 2000 sampai 1300 SM muncul budaya Wadi Suq, dimana pada saat itu telah banyak masyarakat yang mulai memelihara unta dan hewan lainnya. Hal tersebut kemudian berpengaruh pada bertambah banyaknya pemukiman di darat serta bertambahnya budidaya tanaman termasuk dengan tanaman kurma. Keterampilan masyarakat pun kian meningkat dengan menghasilkan peralatan dan persenjataan yang lebih baik. Adapun bukti arkeologi pada zaman ini ditemukan di Shamil, Khorfakkan, Ras al Khaimah, Sharjah, dan Dubai berupa hiasan-hiasan yang terbuat dari emas dan perak, kepala tombak, dan beberapa makam.

Adapun peradaban pada zaman besi terdiri dari tiga zaman besi yang khas yaitu, zaman besi pertama pada 1200-1000 SM, zaman besi dua pada 1000-600 SM dan zaman besi tiga pada 600-300 SM, serta terdapat periode Mleiha pada 300 SM dan seterusnya. Daerah ini didominasi oleh Archaemenid dan pasukan lainnya, pemukiman yang berkembang, serta peternakan yang luas berkat pengembangan sistem irigasi falaj. (Wikipedia, 2018)

Kemudian setelah itu muncul era Inggris pada sekitar abad ke-18. Namun sebelum itu negara ini juga dijajah oleh beberapa negara barat seperti Portugis dan Belanda. Portugis pertama kali menjajah negara teluk sekitar tahun 1498, dimana Portugis menguasai pasar rempah-rempah disana selama satu setengah abad yang kemudian digantikan oleh Belanda. Setelah melemahnya kekuatan Belanda, Inggris pun masuk dengan membuat perjanjian dengan negara teluk pada tahun 1892. Perjanjian tersebut berisi kesepakatan para syekh untuk

tidak melakukan hubungan dengan negara asing lain kecuali dengan persetujuan Inggris dan sebagai timbal baliknya Inggris akan menjaga wilayah Pantai Trusial dari serangan melalui laut serta akan membantu jika terjadi serangan darat.

Pada era ini mata pencaharian utama bagi penduduk di wilayah Pantai Trusial adalah budidaya mutiara, dimana pada masa itu mutiara dari wilayah Timur Tengah merupakan komoditas yang sangat menjanjikan di pasar. Namun akibat adanya perang dunia pertama industri mutiara di wilayah itu mengalami kemunduran sekitar tahun 1930an, yang diperparah dengan ditemukannya mutiara hasil budidaya Jepang yang kemudian menguasai pasar. Industri mutiara di wilayah Pantai Trusial pun benar-benar mati setelah perang dunia kedua.

Namun setelah masa sulit tersebut negara teluk menemukan sebuah titik terang dengan ditemukannya sumber minyak di kawasan Teluk Persia pada tahun 1958, dan di padang pasir di Murban pada tahun 1960. Kargo minyak mentah pertama diekspor dari Jabel Dhanna di Abu Dhabi pada tahun 1962. Ketika pendapatan minyak meningkat, penguasa Abu Dhabi, Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan, melakukan sebuah program pembangunan besar-besaran, bangunan sekolah, perumahan, rumah sakit dan jalan. Ketika ekspor minyak Dubai dimulai pada tahun 1969, Sheikh Rashid bin Saeed Al Maktoum, penguasa Dubai, juga dapat menggunakan pendapatan minyak untuk meningkatkan kualitas hidup rakyatnya. (Wikipedia, 2018)

Perkembangan pesat emirat pada masa itu membuat pemerintah Inggris merasa sudah tidak dapat lagi mengatur Uni Emirat Arab, hal tersebut kemudian ditambah dengan melemahnya kekuatan Inggris pada tahun 1966. Para anggota parlemen Inggris pun berpendapat bahwa Inggris sudah tidak mampu lagi menjaga wilayah pantai trusial karena kemunduran yang dialami oleh angkatan laut Inggris. Oleh

karena itu Inggris pun memutuskan untuk mengakhiri perjanjian mereka dengan negara teluk pada tanggal 24 Januari 1968. Keputusan tersebut kemudian diperkuat lagi oleh Perdana Menteri Inggris Edward Heath pada bulan Maret 1971. Sheikh Zayed pun mencoba untuk kembali bernegosiasi dengan pemerintah Inggris untuk tetap mempertahankan angkatan bersenjata Inggris di Emirates dan menawarkan biaya penuh untuk membayar kesepakatan tersebut, namun pemerintah Inggris tetap pada keputusannya untuk mengakhiri perjanjian.

Dengan berakhirnya perjanjian Inggris dengan negara-negara teluk, membuat negara-negara teluk menjadi mandiri sepenuhnya. Sebagai tindak lanjut dari kemerdekaan negara-negara teluk dari Inggris, mereka memutuskan untuk bergabung membuat suatu federasi. Pada tahun 1971 enam emirat yaitu Abu Dhabi, Dubai, Sharjah, Ajman, Fujairah, dan Umm Al Quwain melakukan penandatanganan perjanjian pendirian UEA. Keputusan tersebut diikuti oleh Ras Al Khaimah yang turut bergabung pada tahun 1972 yang melengkapi susunan federasi UEA seperti yang dikenal sampai saat ini.

Gambar 2. 1 *Bendera Uni Emirat Arab*



Sumber: Google image

B. Perkembangan Sosial Budaya Masyarakat Uni Emirat Arab

Setelah terbentuknya Uni Emirat Arab kehidupan sosial budaya masyarakat di UEA pun mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi pada masyarakat Uni Emirat Arab dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pendidikan dan gaya hidup/ budaya mereka. Pendidikan di Uni Emirat Arab mulai mengalami perkembangan semenjak ditemukannya minyak di negara tersebut. Penemuan minyak tersebut menjadi sumber pendapat yang menjanjikan bagi negara sehingga dapat membantu pembangunan fasilitas-fasilitas yang mendukung perkembangan masyarakat seperti halnya fasilitas pendidikan.

Tabel 2. 1 *Tabel Evolusi Pendidikan di UEA*

| Table 10. Evolution of education in the UAE | | | |
|--|------------------|------------------|------------------|
| | 1974/1975 | 1984/1985 | 1994/1995 |
| 1. Students | 60,254 | 229,759 | 480,973 |
| Govt.(G) | 52,790 | 167,320 | 291,143 |
| Privt.(P) | 7,464 | 62,439 | 189,830 |
| Male | 33,233 | 121,813 | NA |
| Female | 27,021 | 107,946 | NA |
| 2. Teachers | 3,681 | 14,088 | 37,425 |
| G. | 3,380 | 10,597 | 24,766 |
| P. | 301 | 3,491 | 12,659 |
| 3. Schools | 198 | 551 | 951 |
| G | 171 | 394 | 586 |
| P | 27 | 157 | 365 |
| 4. University Ed. | | | |
| Faculty | 76 | 469 | 1,137 |
| Students | 520 | 5374 | 20,570 |

Sumber: UAE Ministry of Planning (1987). Tables (11-15) p 314, (11-17) p 316, (11-18) p 317.

Dapat dilihat dari table di atas, semenjak ditemukannya minyak sekitar tahun 1970an, pendidikan di UEA terus mengalami perkembangan, perkembangan itu pun terus berjalan sampai saat ini. UEA telah berfokus untuk mendidik baik pria maupun wanita. Pada tahun 1975, tingkat melek huruf orang dewasa adalah 54% di antara pria dan 31% di antara wanita. Saat ini, tingkat melek huruf untuk kedua jenis kelamin hampir 90%. (The Cultural Division of the Embassy of the United Arab Emirates, 2011) Keseriusan pemerintah UEA dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakatnya, tidak terlepas dari kesadaran pemerintah bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan rakyatnya. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk memajukan aset bangsanya tersebut dengan berbagai sarana prasarana serta kebijakan yang diberlakukan.

Adapun salah satu upaya yang dilakukan pemerintah UEA yaitu dengan mendirikan Dewan Pendidikan Abu Dhabi (ADEC), sebuah badan usaha independen Abu Dhabi, pada tahun 2005 untuk mengembangkan pendidikan di seluruh UEA. ADEC akan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan (MOE) dalam merumuskan rencana pendidikan emirat dalam kerangka kebijakan pendidikan umum UEA. ADEC mengambil pendekatan wirausaha untuk melibatkan sektor swasta, memperbaiki dan memodernisasi fasilitas, mengurangi birokrasi, memperbarui kurikulum dan memanfaatkan teknologi informasi. (The Cultural Division of the Embassy of the United Arab Emirates, 2011)

Selain dalam hal pendidikan perkembangan masyarakat UEA juga dapat dilihat pada perkembangan budaya mereka. Budaya Emirat didasarkan pada budaya Arab dan telah sangat dipengaruhi oleh budaya Persia. Arsitektur terinspirasi Arab dan Persia merupakan bagian dari ekspresi identitas Emirati setempat. Pengaruh Persia pada budaya Emirati terlihat nyata dalam arsitektur tradisional Emirati dan kesenian rakyat. Misalnya "barjeel" telah menjadi tanda identifikasi arsitektur Emirat tradisional dan dikaitkan dengan

pengaruh Persia. Budaya Emirati lokal juga telah dipengaruhi oleh budaya Afrika Timur dan India. (Wikipedia, 2018)

Pengaruh budaya Arab / Islam memang begitu terlihat pada berbagai aspek kehidupan masyarakat di Uni Emirat Arab. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh agama Islam yang masuk di UEA. Masuknya Islam ditandai dengan datangnya utusan dari Nabi Muhammad pada tahun 632 yang membawa Islam menyebar ke seluruh wilayah. Namun selepas Nabi Muhammad meninggal terjadilah satu pertempuran besar yang disebut sebagai perang *rida* di wilayah Diba atau sekarang dikenal sebagai Fujairah. Pada perang tersebut kaum muslim berhasil menang dan menaklukkan para non-muslim di Semenanjung Arab dan kemudian Islam pun terus berkembang hingga saat ini.

Perkembangan Islam di Uni Emirat Arab pun terus meningkat pesat, salah satunya ditandai dengan banyaknya warga negara asing di UEA yang memutuskan untuk masuk Islam dan menjadi muallaf. *Muslimdaily.net* menyatakan bahwa lebih dari 3000 orang dari 69 negara yang berbeda masuk Islam pada 2017 melalui organisasi amal di Uni Emirat Arab, Dar Al Ber Society. (Rahmadi, 2018) Hal tersebut dicapai dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Dar Al Ber Society, seperti dengan melakukan ceramah agama dan budaya di berbagai wilayah UEA seperti Dubai dan Ras Al Khaimah serta dengan pembuatan sejumlah buku agama yang dicetak ke dalam 20 bahasa asing.

Budaya Islam pun juga dapat dilihat dari segi pakaian yang dikenakan masyarakat UEA. Pakaian tradisional para lelaki di UEA ialah *kandura*, *kandura* merupakan jubah panjang yang dirajut dengan wol ataupun katun. Sedangkan para wanita biasanya mengenakan *abaya*, yaitu pakaian yang menutup hampir seluruh bagian tubuh wanita yang biasanya berwarna hitam. Namun seiring berjalannya waktu, dengan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan yang semakin tinggi, budaya pakaian tersebut sedikit banyak mulai terpengaruhi.

Beberapa tahun terakhir dengan masuknya banyak budaya yang dibawa para pendatang ke UEA yang sebagian besar merupakan ekspatriat ataupun wisatawan turut andil dalam pergeseran budaya pakaian UEA. Seperti abaya yang pada mulanya menjadi pakaian sehari-hari wanita di UEA, kini mulai bergeser menjadi pakaian tradisional yang hanya digunakan ketika acara adat/tradisional.

Gaya hidup di UEA pun kini telah berubah drastis, UEA yang dulunya negara miskin karena sebagian besar negaranya merupakan gurun pasir dan pendapatan rakyatnya hanya mengandalkan sektor perikanan, kini UEA telah berubah menjadi negara maju yang sangat identis dengan gaya hidup mewah para penduduknya. Kemewahan tersebut salah satunya dapat dilihat dari kemegahan dan kemewahan Burj Khalifa, yaitu bangunan pencakar langit tertinggi yang dibangun dengan biaya USD 1.5 miliar. Dengan banyaknya populasi ekspatriat di UEA mempengaruhi gaya hidup penduduk UEA dengan gaya hidup bebas pajak, bahkan gaya hidup malam kini juga berkembang di UEA dengan banyaknya bar dan pub yang tersedia saat ini.

C. Perkembangan Ekonomi Uni Emirat Arab

Pada awalnya Uni Emirat Arab merupakan suatu wilayah yang dikelilingi oleh hamparan padang pasir yang luas di pesisir Teluk Persia, dan masing-masing emirat bertanggung jawab atas perekonomiannya. Dengan keadaan geografis tersebut penduduk disana kemudian mengandalkan laut sebagai sumber kehidupan mereka termasuk dengan perekonomian mereka, dan menangkap ikan serta mencari mutiara menjadi sumber penghidupan penduduk pada saat itu.

Selaman abad kesembilan belas industri mutiara laut menjadi sumber perekonomian yang berkembang di wilayah pesisir Teluk Persia. Hasil dari industri mutiara laut tersebut

berkembang pesat hingga diimpor ke berbagai wilayah ataupun negara-negara salah satunya ke India. Namun perkembangan industri mutiara tersebut tidak berlangsung lama karena terjadinya Perang Dunia Pertama yang berdampak perikanan mutiara. Dampak tersebut diperburuk dengan munculnya budidaya kerang mutiara yang berkembang di Jepang sekitar tahun 1930an. Perkembangan mutiara produksi Jepang tersebut merusak pasar mutiara hasil nelayan di pesisir Teluk Persia. Industri mutiara laut di pesisir Teluk Persia pun benar-benar hilang setelah terjadinya Perang Dunia Dua yang berdampak besar pada perikanan mutiara di wilayah tersebut.

Namun berakhirnya industri mutiara di pesisir Teluk Persia tidak menjadi akhir dari perkembangan perekonomian negara-negara emirat. Sebaliknya pada tahun 1930an dilakukan penelitian pertama di wilayah Teluk untuk menemukan sumber daya minyak disana. Minyak ditemukan di Teluk Persia, Umm Shaif, pada tahun 1958, dan di padang pasir Murban pada tahun 1960. (Wikipedia, 2018)

Penemuan sumber minyak di wilayah teluk menjadi titik awal kebangkitan ekonomi di negara teluk. Abu Dhabi pun mulai mengeksplor minyak hasil produksinya pada tahun 1962, hal tersebut menjadi awal mula transformasi wilayah tersebut yang semula hanya kawasan gurun yang miskin menjadi wilayah yang maju dan modern. Namun kemajuan tersebut baru dirasakan oleh dua emirat yaitu Dubai dan Abu Dhabi karena penemuan minyak tersebut terjadi sebelum kemerdekaan Uni Emirat Arab dimana semua emirat bertanggung jawab atas perekonomian masing-masing. Seperti pada tabel di bawah digambarkan bagaimana angka produksi dan cadangan minyak di UEA yang sebagian besar bersumber pada Abu Dhabi dan Dubai.

Tabel 2. 2 *Produksi dan cadangan minyak dan gas UEA*

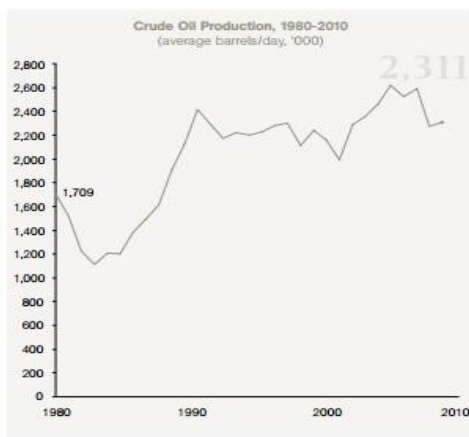
| Table 2. Production and reserves of oil and gas | | | | |
|--|-------------------|-----------------|--------------------|-----------------|
| <small>(Oil: production in mb/d & reserves in bbl) (Gas: production in mcm per year & reserves in bcm)</small> | | | | |
| | Production | Reserves | Production' | Reserves |
| | Oil | | Gas | |
| Abu Dhabi | 1.990 | 92.2 | 14.30 | 6,003 |
| Dubai | 0.230 | 5.9 | 1.7 | 121 |
| Sharjah. | .058 | – | 0. 20 | 303 |
| Ra's al-Khaimah. | – | – | 0. 04 | 31 |
| Total | 2.278 | 98.10 | 48,860 | 5779 |
| World | 72.760 | 10,517.73 | 2,898,180 | 152,504 |

Sumber: UEA Ministry

Oleh karena itu setelah kemerdekaan dan tergabungnya emirat-emirat dalam satu negara yaitu Uni Emirat Arab, munculah satu tujuan untuk memperbaiki kehidupan di wilayah-wilayah lain yang belum terjangkau. Perbaikan dan pembangunan di wilayah-wilayah emirat pun kemudian dilakukan oleh pemerintah UEA dengan bantuan ekonomi dari pendapatan Dubai dan Abu Dhabi di sektor minyak. Setelah ditemukannya minyak UEA memang mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang terutama dalam segi perekonomian.

Produksi minyak meningkat dari 253 mineral per barel pada tahun 1970 menjadi sekitar 619 mineral per barel. Pada tahun 1975 ekspor meningkat dari 253 mineral per barel menjadi sekitar 606 mineral per barel dan pendapatan minyak melonjak dari US \$ 233 juta menjadi US \$ 6000 juta. Pertumbuhan pendapatan minyak yang sangat besar selama periode 1970-1975 (sekitar 2475 %) merupakan hasil dari peningkatan produksi dan penyesuaian dalam pengambilan pemerintah. (Abed & Hellyer, 2001, p. 208)

Tabel 2. 3 Tabel Crude Oil Production 1980-2010



Sumber: Economist Intelligence Unit database, U.S. Energy Information Administration, Oil and Gas Journal

Dalam table tersebut dapat dilihat bahwa terdapat lonjakan produksi minyak yang cukup signifikan pada tahun 1990an dan sekitar tahun 2002 hingga 2008. Peningkatan tersebut tentunya membawa dampak bagi perekonomian Uni Emirat Arab yang termasuk dalam negara anggota GCC (Gulf Cooperation Council). GCC merupakan aliansi politik dan ekonomi yang dibentuk oleh negara-negara di Jazirah Arab yang beranggotakan Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, dimana negara-negara tersebut memiliki setengah dari cadangan minyak yang ada di dunia.

Harga minyak yang meningkat antara tahun 2002 dan pertengahan 2008 memperkuat dominasi pendapatan minyak di ekonomi GCC. Pangsa minyak dalam ekonomi meningkat dari 30,8 persen PDB pada tahun 2002 menjadi 40 persen pada tahun 2006. Pendapatan minyak berubah 86 persen dari total

pendapatan pemerintah pada tahun 2006 dibandingkan dengan angka pendapatan pemerintah pada tahun 2002, 77,4 persen. Selama periode yang sama, kontribusi minyak untuk pelabuhan juga meningkat dari 61 menjadi 67 persen. Angka-angka ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat upaya diversifikasi, negara-negara GCC semakin bergantung pada sumber tunggal untuk menghasilkan pendapatan, sehingga membuat mereka terus rentan terhadap fluktuasi harga minyak. (Saif, 2009)

Hingga tahun 2009 keberadaan minyak dan gas bumi di Uni Emirat Arab masih terus memainkan peran penting dalam berjalannya roda perekonomian. Namun pada tahun 2011 penggalakan diversifikasi ekonomi mulai diupayakan di UEA khususnya di Dubai yang telah bangkit dari krisis ekonomi tahun 2007 hingga 2010 lalu. Upaya pengurangan ketergantungan negara terhadap minyak terus dilakukan oleh pemerintah UEA dengan berbagai proyek yang dibangun, salah satunya ialah pembangunan Pelabuhan Khalifa di Emirat Abu Dhabi pada akhir 2012.

Pada tahun 2012, UEA berhasil menempati posisi kedua negara dengan ekonomi terbesar di dunia dengan PDB USD 377 miliar. Hal tersebut didukung oleh pertumbuhan perdagangan sektor non-migas di UEA yang juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga pada saat perlambatan ekonomi terjadi di kawasan Timur Tengah pada tahun 2014. Adanya perlambatan ekonomi tersebut dipicu oleh jatuhnya harga minyak dunia, dimana minyak merupakan sumber pendapatan utama sebagian besar kawasan di Timur Tengah.

Namun justru pada tahun 2014 UEA mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonominya hingga mencapai angka 4,8 persen, dimana angka tersebut lebih dari perkiraan sebelumnya. Peningkatan tersebut berhasil dicapai karena

kinerja kuat sekto-sektor non-migas UEA yang meliputi sektor perbankan dan keuangan, manufaktur dan real estate, penerbangan, pariwisata, perhotelan, serta perdagangan dan jasa. Pada sektor perdagangan luar negeri, UEA termasuk dalam 20 negara dengan impor terbesar di dunia dan juga termasuk 16 negara eksportir terbesar di dunia, dimana hal kedudukan tersebut juga membuat UEA menjadi negara dengan perdagangan luar negeri yang cukup dinamis. Pertumbuhan sektor impor dan ekspor barang dan jasa di UEA dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang cukup stabil seperti pada tabel di bawah berikut.

Tabel 2. 4 Indikator perdagangan asing UEA

| Indikator | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|
| Impor jasa (juta USD) | 41,337 | 55,702 | 62,301 | 66,413 | 70,279 |
| Impor barang (juta USD) | 165,000 | 203,000 | 226,000 | 251,000 | 262,000 |
| Impor Barang dan Jasa (Perubahan % Tahunan) | 2.1 | 18.8 | 5.2 | 6.5 | 6.1 |
| Impor Barang dan Jasa (dalam % dari PDB) | 72.2 | 72.3 | 75.3 | 76.8 | 77.9 |
| Ekspor barang (juta USD) | 214,000 | 302,000 | 349,000 | 379,000 | 360,000 |
| Ekspor Barang dan Jasa (Perubahan % Tahunan) | 2.5 | 20.7 | 17.0 | 4.5 | 8.2 |
| Ekspor Barang dan Jasa (dalam % dari PDB) | 78.8 | 90.3 | 100.6 | 101.3 | 98.0 |
| Ekspo jasa (juta USD) | 11,028 | 12,063 | 15,276 | 17,345 | 19,769 |

Sumber: google image

Adapun sektor lain yang turut mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi UEA yaitu dari sektor UKM, dimana UKM menyumbang sekitar 60 persen dari GDP UEA. Adanya peningkatan di semua sektor non-migas tersebut berhasil membantu UEA dalam perekonomiannya di tengah terjadinya *fallouts* yang dipicu oleh jatuhnya harga minyak dunia.

Dana Moneter Internasional (IMF), telah merevisi proyeksi kenaikan pertumbuhan untuk UAE. Perekonomian

UAE diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan lebih dari 4.5 persen pada tahun 2015, didukung oleh percepatan diversifikasi non-migas negara ini, peningkatan pengeluaran pemerintah, dan meningkatnya arus investasi asing langsung. (Indonesian Trade Promotion Centre, 2015)